



Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Pariwisata Budaya dan Religi di Banten

Cicli Heliawati

Universitas Bina Bangsa

Munawaroh

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang, Panancanangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: ciclihwat@gmail.com

Abstrak. *Digital technology has become an important element in the development of various sectors, including tourism. In Banten, which is rich in culture and religious tourism, the application of digital technology can increase tourist appeal, promote tourism, and improve the local economy. This study aims to analyze the impact of digital transformation on the development of cultural and religious tourism in Banten. Using a qualitative approach and case studies, this study found that digitalization provides opportunities for improving tourism marketing, tourist experience, and preserving local culture. However, challenges in the form of infrastructure gaps and digital literacy are still the main challenges. This study provides strategic recommendations to optimize the benefits of digital transformation for the tourism sector in Banten.*

Keywords: *cultural tourism; digital technology; religious tourism, tourism development.*

Abstrak. Teknologi digital telah menjadi elemen penting dalam pengembangan berbagai sektor, termasuk pariwisata. Di Banten, yang kaya akan budaya dan wisata religi, adopsi teknologi digital dapat meningkatkan daya tarik wisata, mempromosikan keberlanjutan, dan meningkatkan perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknologi digital terhadap pengembangan wisata budaya dan religi di Banten. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi memberikan peluang bagi peningkatan pemasaran wisata, pengalaman wisatawan, serta pelestarian budaya lokal. Namun, tantangan berupa kesenjangan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan utama. Studi ini memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan manfaat transformasi digital bagi sektor pariwisata di Banten.

Kata Kunci : pengembangan pariwisata;teknologi digital;wisata budaya;wisata religi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keindahan alam, kekayaan sumber daya alam (SDA), dan keanekaragaman budaya. Keunikan Indonesia tidak hanya terletak pada kekayaan alamnya tetapi juga pada keberagamannya sebagai bangsa multi-etnik yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Oda I.B. Hariyanto (2016), "Indonesia tidak hanya dianugerahi pesona alam dan kekayaan sumber daya alam semata, namun juga dikenal dengan bangsa yang multi-etnik karena keragaman suku budaya bahkan kepercayaan atau agama yang menimbulkan keunikan budaya pada daerah di seluruh Indonesia."

Namun, kekayaan budaya ini menghadapi ancaman serius jika tidak dilestarikan. Walaupun wisata budaya secara fisik tidak akan habis meskipun dieksplorasi dan dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah tak terbatas, kekayaan budaya akan hilang jika tidak dijaga dan dilestarikan. Potensi wisata budaya Indonesia tersebar di 37 provinsi, dengan keragaman tradisi dan kearifan lokal (*local wisdom*), yang menjadikannya aset berharga bagi pengembangan pariwisata.

Provinsi Banten adalah salah satu contoh daerah dengan potensi wisata budaya dan religi yang kaya. Selain keindahan alam, Banten memiliki banyak situs bersejarah, makam wali, serta warisan budaya yang unik. Oleh karena itu, Banten memiliki peluang besar untuk menjadi

destinasi wisata unggulan, baik secara nasional maupun internasional. Transformasi digital dapat menjadi alat strategis untuk memaksimalkan potensi ini, dengan memanfaatkan teknologi untuk promosi, pengelolaan, dan pelestarian budaya. Namun, transformasi ini juga membawa tantangan. Seperti diungkapkan, “Transformasi digital menjadi dua mata pisau yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik justru akan merusak budaya yang ada karena pergeseran kebiasaan perilaku dan masuknya budaya asing lewat jejaring.”

Provinsi Banten memiliki potensi besar di sektor pariwisata, terutama wisata budaya dan religi. Destinasi seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, dan tradisi lokal seperti Debus adalah kekayaan yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, promosi dan pengelolaan yang kurang optimal membuat potensi ini belum sepenuhnya tereksplorasi. Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk mempromosikan pariwisata secara lebih luas dan efisien. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing pariwisata Banten.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana dampak teknologi digital terhadap pengembangan wisata budaya dan religi di Banten?, Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses teknologi digital di sektor pariwisata Banten?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak teknologi digital terhadap pengembangan wisata budaya dan religi di Provinsi Banten, dengan fokus pada bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan promosi, pengelolaan, dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses teknologi digital di sektor pariwisata Banten, termasuk tantangan dalam penerapan teknologi, perubahan perilaku masyarakat, dan pengaruh budaya asing.

KAJIAN TEORI

Teknologi Digital

Teknologi digital adalah proses penggunaan teknologi digital untuk mengubah cara organisasi atau sektor tertentu beroperasi. Menurut [referensi akademik], teknologi digital tidak hanya mencakup penerapan teknologi tetapi juga perubahan budaya, operasional, dan strategi bisnis. Dalam sektor pariwisata, teknologi digital seperti situs web, media sosial, platform reservasi daring, dan aplikasi berbasis lokasi memainkan peran penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka.

Menurut Kotler (2020), Teknologi digital mampu memberikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya pariwisata, termasuk promosi, sistem pembayaran, dan pengelolaan data pengunjung. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pelaku industri dapat memberikan layanan yang lebih personal, responsif, dan mudah diakses.

Wisata budaya dan religi

Wisata budaya dan religi merupakan salah satu segmen penting dalam industri pariwisata. Wisata budaya berfokus pada pelestarian dan promosi nilai-nilai tradisional, seni, dan sejarah suatu daerah. Sementara itu, wisata religi berpusat pada tempat-tempat ibadah atau situs-situs suci yang memiliki daya tarik spiritual.

Menurut prasodjo (2017) Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang berfokus pada eksplorasi dan apresiasi terhadap warisan budaya suatu daerah, termasuk tradisi, seni, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat setempat

Banten memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata budaya dan religi. Provinsi ini dikenal dengan berbagai destinasi budaya seperti Keraton Kaibon, Situs Banten Lama, dan seni tradisional seperti Debus. Selain itu, wisata religi seperti Masjid Agung Banten dan Makam Sultan Maulana Hasanuddin menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pariwisata

Digitalisasi telah mengubah perilaku wisatawan dalam mencari informasi, memesan perjalanan, dan memberikan ulasan. Studi oleh Wang et al. (2019) menunjukkan bahwa platform media sosial seperti Instagram dan YouTube berkontribusi besar dalam mempromosikan destinasi wisata, termasuk destinasi budaya dan religi.

Selain itu, teknologi berbasis aplikasi, seperti Google Maps dan layanan *augmented reality* (AR), memudahkan wisatawan dalam menjelajahi destinasi. Dalam konteks Banten, penerapan teknologi digital berpotensi memperluas aksesibilitas wisata budaya dan religi, meningkatkan promosi global, dan memberdayakan masyarakat lokal melalui ekonomi digital.

Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Wisata berkelanjutan menekankan pada pelestarian lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut World Tourism Organization (UNWTO), pengembangan wisata harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks wisata budaya dan religi, pengembangan yang berkelanjutan mencakup pelestarian tradisi lokal, pengelolaan infrastruktur wisata, dan pemanfaatan teknologi digital yang ramah lingkungan.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti diantaranya Jurnal Munawaroh dkk. (2022) berjudul “PKM PENGENALAN PENTINGNYA PERAN DIGITAL DALAM MENGENALKAN WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI KASUNYATAN BANTEN” membahas tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mempromosikan dan mengembangkan pariwisata budaya dan religi di kawasan Kasunyatan, Banten. Penelitian ini menyoroti bagaimana pemasaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata, serta memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat dan wisatawan.

Kemudian, jurnal Hikam, FA, Azzeara, SF, Rahmadiani, F., & Pramesti, D. (2023). Transformasi Digital Dalam Pengembangan Wisata Air Panas Juruh: Peluang Dan Tantangan. *semnas-pkm*, 1(1), 259-266 Jurnal ini membahas transformasi digital dalam pengembangan wisata air panas di Juruh, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata tersebut melalui strategi digital yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pentingnya transformasi digital dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Digitalisasi menjadi alat strategi untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata, baik dalam konteks wisata alam seperti pemandian air panas Juruh maupun wisata budaya dan religi di Kasunyatan, Banten. Penelitian kedua menunjukkan bahwa peran digitalisasi mampu membuka peluang besar bagi pengembangan pariwisata, termasuk dalam aspek promosi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital juga menjadi fokus yang perlu mendapat perhatian. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi pariwisata berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis transformasi digital dalam pengembangan wisata budaya dan religi di Banten. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam potensi, tantangan, dan dampak penerapan teknologi digital terhadap pelestarian budaya dan pengelolaan destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi langsung di destinasi wisata, wawancara mendalam dengan pelaku wisata, masyarakat lokal, dan pemerintah, serta kuisisioner untuk memahami persepsi wisatawan terhadap transformasi digital di sektor pariwisata Banten. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap,

yaitu tahap persiapan yang meliputi penyusunan proposal penelitian, identifikasi lokasi dan subjek penelitian, serta pengumpulan literatur terkait; tahap pengumpulan data yang meliputi observasi lapangan, wawancara dengan informan pemilihan, dan pengumpulan dokumen serta data sekunder; tahap analisis yang meliputi analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan penyusunan laporan hasil penelitian; serta tahap pelaporan yang mencakup penyusunan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah dan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Budaya dan Religi di Banten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banten memiliki beragam potensi wisata budaya dan religi yang dapat dikembangkan melalui transformasi digital. Beberapa destinasi utama yang menjadi fokus adalah:

1. **Situs Banten Lama**

Situs Banten Lama merupakan kompleks sejarah yang meliputi Masjid Agung Banten, Keraton Kaibon, dan beberapa situs peninggalan Kesultanan Banten. Destinasi ini tidak hanya menarik wisatawan lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan mancanegara.

2. **Masjid Agung Banten**

Sebagai salah satu masjid tertua di Indonesia, Masjid Agung Banten memiliki nilai sejarah dan religi yang tinggi. Tempat ini juga sering dikunjungi oleh peziarah, terutama saat hari besar keagamaan.

3. **Seni dan Tradisi Lokal**

Tradisi Debus, Rampak Bedug, dan upacara adat lainnya mencerminkan kekayaan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan pengelola wisata, potensi ini belum sepenuhnya tergarap karena keterbatasan promosi, fasilitas, dan aksesibilitas.

Pemanfaatan Transformasi Digital

Hasil observasi menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor wisata Banten mulai diterapkan, meskipun masih terbatas. Beberapa upaya yang sudah dilakukan antara lain:

1. **Promosi Melalui Media Sosial**

Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan oleh pengelola wisata untuk mempromosikan destinasi. Namun, konten yang dihasilkan masih bersifat sporadis dan kurang terkoordinasi.

2. **Platform Digital untuk Pemesanan**

Beberapa destinasi telah terdaftar di platform pemesanan seperti Google Maps dan TripAdvisor, tetapi belum dimaksimalkan untuk promosi atau penjualan tiket secara daring.

3. **Penggunaan Teknologi Interaktif**

Beberapa inisiatif seperti pembuatan *virtual tour* atau aplikasi berbasis AR masih dalam tahap perencanaan oleh Dinas Pariwisata Banten.

Tantangan Transformasi Digital

Dari hasil wawancara dan pengamatan, beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan transformasi digital di sektor wisata Banten adalah:

1. **Keterbatasan Infrastruktur Digital** : Tidak semua daerah wisata memiliki akses internet yang memadai, sehingga menghambat penerapan teknologi digital.
2. **Kurangnya Literasi Digital** : Sebagian besar masyarakat lokal dan pelaku wisata masih minim pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk promosi dan pengelolaan wisata.
3. **Resistensi terhadap Perubahan** : Adanya kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi nilai tradisional budaya lokal.

4. **Persaingan dengan Destinasi Lain** : Wisata Banten menghadapi persaingan dari destinasi budaya dan religi lain yang lebih dikenal seperti Yogyakarta dan Bali.

Strategi Pengembangan Wisata Digital

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan transformasi digital dalam pengembangan wisata budaya dan religi di Banten:

1. **Penguatan Infrastruktur Teknologi** : Peningkatan jaringan internet di daerah wisata, pengadaan fasilitas digital seperti *smart signage* atau informasi berbasis QR code.
2. **Pelatihan Literasi Digital** : Mengadakan pelatihan kepada masyarakat lokal dan pengelola wisata untuk memanfaatkan media sosial, aplikasi daring, dan teknologi lainnya.
3. **Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan Komunitas** :Melibatkan perusahaan teknologi untuk mengembangkan aplikasi wisata lokal, serta komunitas kreatif untuk menghasilkan konten promosi yang menarik.
4. **Pelestarian Budaya melalui Digitalisasi** : Dokumentasi seni tradisional, cerita rakyat, dan upacara adat dalam bentuk digital untuk memperluas akses dan menjaga kelestarian budaya.
5. **Promosi Terpadu** : Mengembangkan kampanye promosi digital yang terintegrasi, dengan fokus pada keunikan budaya dan religi di Banten.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan wisata budaya dan religi di Banten. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital masyarakat, dan kerjasama antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal.

Seperti yang dinyatakan oleh Oda I.B. Hariyanto (2016), “Transformasi digital menjadi dua mata pisau yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik justru akan merusak budaya yang ada karena pergeseran kebiasaan perilaku dan masuknya budaya asing lewat jejaring.” Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata berbasis digital harus disertai dengan langkah-langkah pelestarian budaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap terjaga

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Banten memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya dan religi yang dapat dikembangkan melalui transformasi digital. Situs-situs sejarah seperti Masjid Agung Banten, Keraton Kaibon, dan tradisi seni budaya seperti Debus dan Rampak Bedug mencerminkan kekayaan budaya lokal yang berharga. Transformasi digital menawarkan peluang besar untuk mempromosikan dan melestarikan kekayaan budaya ini, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan signifikan, termasuk keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi teknologi di kalangan masyarakat dan pelaku wisata, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital dalam sektor pariwisata Banten membutuhkan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur, dan pelestarian budaya berbasis digital. Seperti yang diungkapkan oleh Oda I.B. Hariyanto (2016), “Transformasi digital menjadi dua mata pisau yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik justru akan merusak budaya yang ada karena pergeseran kebiasaan perilaku dan masuknya budaya asing lewat jejaring.” Oleh karena itu, pengelolaan transformasi digital yang bijaksana harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat promosi tetapi juga sarana pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, M., Suhendi, A., Putri, P., Safitri, B., Nadiyah, A., & Mulyadi, S. (2022). PKM PENGENALAN PENTINGNYA PERAN DIGITAL DALAM MENGENALKAN WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI KASUNYATAN BANTEN. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21-31.
- Hikam, F. A., Azzeara, S. F., Rahmadiani, F., & Pramesti, D. (2023). Transformasi Digital Dalam Pengembangan Wisata Air Panas Juruh: Peluang Dan Tantangan. *semnas-pkm*, 1(1), 259-266.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81-92.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140-153.
- Marsdenia, S. E., Diaz Pranita, M. M., Avenzora, I. R., Musthofa, B. M., Sos, S., & Kesa, D. D. (2024). *STRATEGI KEBERLANJUTAN DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM RANGKA MEMBANGUN DESA WISATA CERDAS DAN LESTARI*. Nas Media Pustaka.
- Redaksi, T. (2024). Transformasi Digital: Definisi, Contoh, dan Cara Penerapan. <https://www.sipas.id/blog/transformasi-digital/> Diakses 10 desember 2024
- Dunia, J. (2023). Wisata Budaya: Arti, Tujuan, dan Contohnya di Indonesia. <https://kumparan.com/jendela-dunia/wisata-budaya-arti-tujuan-dancontohnya-di-indonesia-20LJOCQgY4L> Diakses 15 desember 2024
- Person. (2024). Kerajaan Banten: Sejarah, Raja dan Peninggalannya. <https://fahum.umsu.ac.id/info/kerajaan-banten-sejarah-raja-dan-peninggalannya/> Diakses 20 desember 2024
- Sujana, B. J., Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2023). Digitalisasi Desa Dan Pengembangan Desa Wisata Di Kalurahan Sambirejo.
- Daulay, L. K. P., Boy, F., Nakaromi, N., Prakoso, P., & Ramadhanty, U. (2022). Transformasi digital di ekowisata bukit Peramun. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 99-110.
- Subawa, N. S., & Nadya Leonita, I. G. A. A. (2024). Transformasi Pelayanan Digital Dalam Pariwisata Bali: Studi Kasus Aplikasi Denpasar Prama Sewaka. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2), 179-191.
- Cahyono, M., Saputra, N. D., & Saputra, A. I. (2023). Transformasi Digital Pemerintahan: Perubahan Organisasi Dan Budaya Pemerintahan Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 15(2), 92-100.
- Aolia, J., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., Ariani, Z., & Hidayanti, N. F. (2024, August). Trasformasi Digital dalam Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 4, No. 1, pp. 597-611).